

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang unik karena meskipun bukan merupakan suatu penyakit, kehamilan dapat menyebabkan beberapa komplikasi. Komplikasi pada kehamilan terjadi karena secara alamiah proses kehamilan dapat menyebabkan beberapa perubahan anatomi dan fisiologi pada ibu. Salah satu perubahan fisiologi yang terjadi pada ibu hamil adalah perubahan pada sistem aliran darah (hemodinamik) dimana volume plasma mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibatnya terjadi anemia (Prawirohardjo, 2014

Menurut World Health Organization (WHO) (2012) prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2 %. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 307/100.000 kelahiran hidup dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2003). Di negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Frekuensi anemia ibu hamil di Jawa Timur yaitu 57,8% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012).

Ibu yang mengalami Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi, dan asam folat. sehingga kadar hemoglobin ibu pada trimester 1 dan 3 di bawah 11g/dl, sedangkan pada trimester 2 kadar hemoglobin nya 10,5g/dl sehingga perlu mengkonsumsi zat besi dan asam folat agar kadar hemoglobin terpenuhi (Willy 2017). Kondisi ibu hamil yang menderita anemia dapat berdampak pada berat badan lahir rendah, selain itu kondisi anemia pada ibu hamil juga dapat mengganggu nutrisi pada janin, kelahiran prematur, dan kematian janin. Selain itu anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan pada persalinannya.

Anemia kehamilan sering dikatakan "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD). Metode KB yang dianjurkan untuk ibu anemia diantaranya adalah KB

hormonal seperti KB Pil Laktasi (Handayani, 2010),

Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi zat besi dari makanan, mengkonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi, zat besi juga dapat di temukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong serta kacang-kacangan. penyerapan zat besi, seperti vitamin C (Irianto, 2014). Mengurangi resiko terjadinya anemia dalam masalah kehamilan dapat diupayakan dengan pemberian tablet Fe yang di minum secara teratur, dan memberitahu keluarga untuk memantau ibu agar selalu tepat waktu minum tablet Fe, kunjungan ANC secara teratur, ANC terpadu dan pada saat persalinan apabila terjadi perdarahan dapat dilakukan

transfusi darah dan kolaborasi dengan dr. SpOG (Manuaba,2010).

Bidan merupakan ujung tombak untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, salah satu upaya nya dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan secara continuity of care dimulai masa hamil hingga berakhirnya masa nifas dan KB terutama pada ibu dengan komplikasi seperti anemia sehingga mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, penulis berusaha untuk melakukan asuhan komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pemakaian alat kontrasepsi pada Ny." S" dengan anemia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah Bagaimana Gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, neonatus, masa nifas dan pemilihan alat kontrasepsi menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. "S" dengan anemia.

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny."S" dengan kasus anemia di PMB Kabupaten Malang mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi nya,

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III secara komprehensif pada Ny. "S" dengan anemia menggunakan pendekatan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin secara komprehensif pada Ny. "S" menggunakan pendekatan SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas secara komprehensif pada Ny. "S" menggunakan pendekatan SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir secara komprehensif pada bayi Ny. "S" menggunakan pendekatan SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu ber-KB secara komprehensif pada Ny. "S" menggunakan pendekatan SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan anemia dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan penggunaan kontrasepsi.

1.4.1 Sasaran

Ny. S dengan memperhatikan asuhan yang berkesinambungan mulai kehamilan Trimester III dengan anemia, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Nina Rahayu Kabupaten Malang.

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai bulan 23 November 2020 – 29 Januari 2021.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang di dapat selama mengikuti pendidikan mengenai Asuhan Kebidanan secara Continuity of care pada kasus anemia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai pedoman dan masukan dalam upaya memberikan peningkatan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan anemia TM III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, BBL, dan KB serta pola hidup sehat khususnya.

b. Bagi Responden

Dapat lebih memahami tentang pentingnya berpartisipasi, mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB, Sehingga dapat segera ditangani.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang pola hidup yang sehat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil Trimester III sampai penggunaan kontrasepsi.

d. Bagi penulis

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.